

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mengharuskan perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing dengan produk lain. Dengan demikian, perusahaan akan dapat mempertahankan eksistensinya baik di pasar lokal maupun global untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya, tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun, saat ini, perusahaan lebih memperhatikan keuntungan ekonomi daripada keuntungan akuntansi. Analisis laporan keuangan diperlukan oleh para *stakeholder*, terutama investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapat tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil.

Kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Sebelum menanamkan modal pada saham, investor meninjau kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting. Laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum dapat digunakan untuk menilai kinerja bisnis yang sudah *go public*. Informasi tentang laba dapat menarik perhatian banyak orang, terutama investor.

Investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tentunya mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas dana yang diinvestasikan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat pengembalian dari investasi disebut

sebagai *return*. *Return* yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah berupa pendapatan *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan keuntungan yang diterima pemegang saham yang dibagikan oleh perusahaan secara periodik atas investasi tertentu. *Yield* dapat dibagikan berupa dividen atau saham bonus. *Capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh pemegang saham dari hasil penjualan surat berharga dimana harga jualnya melebihi harga pembelian. (Ramadhanty *et al.*, 2020).

Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Secara umum, analisis saham bisa dilakukan melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan, baik laporan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Ekaningsih (2011) “pengukuran yang hanya menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak”. Untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya, yaitu rasio keuangan, Stern dan Stewart,

pendiri Stern Stewart & Company di Amerika Serikat, memperkenalkan metode baru, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Kekuatan konsep EVA dan MVA adalah bahwa perusahaan dapat mengetahui apakah ada penciptaan nilai tambah atau tidak dari suatu investasi. Menurut Winarto (2005) kedua metode nilai tambah ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi perusahaan (Ni Luh Putu, 2010). EVA merupakan analisis kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor. EVA digunakan sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber-sumber dana yang ada pada perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya.

Market Value Added (MVA) merupakan pendekatan lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah *Market Value Added* (MVA). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. (Brigham dan Houston, 2009). MVA merupakan selisih antara nilai pasar dengan modal yang diinvestasikan oleh investor.

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produk pangan. PT. Japfa Comfeed

Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri *food* terbesar dan terkemuka di Indonesia sebagai penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya sejak tahun 1975. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1972.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk tercantum dalam daftar 10 perusahaan terbaik di Indonesia dengan penjualan di atas 1 miliar dollar AS (sekitar Rp 8,6 triliun) menurut majalah forbes tahun 2011. Penilaian kinerja keuangan kedua perusahaan yang sudah dilakukan hanya berdasarkan ukuran kinerja konvensional (analisis rasio keuangan) bukan berdasarkan nilai tambah.

Tabel 1.1 Kondisi Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)
2018	34.012.965	2.167.961	14.061.678	10.765.677
2019	36.742.561	1.765.178	14.754.081	11.896.814
2020	37.695.304	916.711	14.539.790	11.411.970
2021	45.725.824	2.022.596	15.486.946	13.102.710
2022	49.904.525	1.419.855	19.036.110	13.654.777

Sumber : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan data tabel laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diatas dapat diketahui pada tahun 2018 hingga tahun 2022 penjualan bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus meningkat setiap tahunnya, tetapi laba bersih tahun 2018-2020 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 laba bersih kembali naik, kemudian tahun 2022 kembali mengalami penurunan. Serta total

hutang mengalami fluktuasi sedangkan untuk total modal mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kesimpulan dari laporan keuangan selama 5 tahun yaitu adanya fluktuasi laba bersih terutama pada tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Tabel 1.2 Kondisi Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)
2018	53.957.604	4.554.391	8.253.944	19.391.174
2019	58.634.502	3.634.620	8.281.441	21.071.600
2020	42.518.782	3.842.083	7.809.608	23.349.683
2021	51.698.249	3.620.961	10.296.052	25.149.999
2022	56.867.544	2.928.324	13.520.331	26.327.214

Sumber : Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan kondisi keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018-2022 cenderung tidak stabil karena naik turunnya penjualan, sedangkan laba bersih yang dihasilkan selama 5 tahun sering mengalami penurunan, terutama pada tahun 2021 memiliki laba bersih terendah, serta total hutang pada tahun 2020 mengalami penurunan kemudian di tahun selanjutnya meningkat kembali dan total modal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Melihat kondisi keuangan dua perusahaan diatas setiap tahun mulai dari 2018-2022 menunjukkan bahwa perubahan kondisi keuangan ini tidak cukup untuk menggambarkan perubahan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Oleh karena itu, metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu dalam membuat nilai tambah ekonomis ataupun tidak, dimana informasinya nanti akan dipakai investor untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 diukur menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 diukur menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)?
3. Bagaimana interpretasi kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 diukur menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 diukur menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA).

3. Menganalisis interpretasi kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta sebagai sumber referensi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk serta alat analisisnya. Selain itu sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata satu (S1).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sumber informasi tentang nilai tambah yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan dalam satu periode, serta dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan keuntungan nilai tambah dan laporan keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai akses untuk menambah atau memperbarui referensi penulisan karya tulis sejenis atau menyempurnakan penelitian di perguruan tinggi.